

**STUDI ETNOFARMAKOGNOSIS TUMBUHAN SEBAGAI OBAT PATAH
TULANG DI DESA FENUN, KECAMATAN AMANATUN SELATAN,
KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Biologi**

OLEH:

**SIPRIANUS TEFA
NIM : 14119006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Studi Etnofarmakognosis Tumbuhan Sebagai Obat Patah Tulang di
Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor
Tengah Selatan

Nama : Siprianus Tefa
NIM : 14119006
Program Studi : Pendidikan Biologi

Skripsi ini Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Program Studi
Pendidikan Biologi Pada tanggal 22 Juni 2023 dan Dinyatakan LULUS.

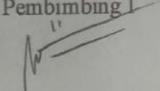
1. Dra. Sardina Ndukang, S Pd, M. Pd
2. Maria Novita Inya Buku, S. Pd, M. Pd
3. Getrudis Wilhelmina Nau, S. pd, M. Si

Penguji I
Penguji II
Penguji III

Menyetujui

Pembimbing I


Pembimbing II


Getrudis Wilhelmina Nau, S.Pd, M.Si.
NIDN : 0818029102


Drs. Lukas Seran, M.Kes
NIDN : 0808126602


Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi,


Getrudis Wilhelmina Nau, S.Pd, M.Si
NIDN : 0818029102

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan


Dr. Madar Aleksius, M. Ed
NIDN : 0829076201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Tanpa kerja keras tidak akan sukses,
Tanpa doa tidak ada kemudahan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Vinsensius Tefa dan Mama Adriana Taneo.
2. Kepada adik-adik, dan keluarga khususnya keluarga besar Tefa dan Taneo.
3. Teman, sahabat. Keluarga besar Himprosbio khususnya angkatan 2019.
4. Almamater Tercinta Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan serta perlindungannya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Studi Etnofarmakognosis Tumbuhan Sebagai Obat Patah Tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kerja sama yang efektif dengan semua pihak yang telah membantu dalam menyumbangkan waktu, tenaga, ide dan tindakan nyata yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh Karena itu penulis mengucapkan limpah terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Madar Aleksius, M. Ed, selaku Dekan FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Getrudis Wilhelmina Nau, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Katolik Widya Mandira dan selaku pembimbing I yang dengan ketulusan hatinya telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Lukas Seran, M.Kes, selaku pembimbing II yang dengan ketulusan hatinya telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Katolik Widya Mandira yang sudah memberikan pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus dan sikap selama kuliah.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Katolik Widya Mandira angkatan 2019 yang selalu memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu yang namanya tidak sempat digoreskan dalam tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnakan skripsi ini.

Kupang, Mei 2023

Penulis

Studi ETNOFARMAKOLOGIS Tumbuhan Sebagai Obat Patah Tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan

ABSTRAK

Oleh : Siprianus Tefa

Masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan masih mengandalkan tumbuh-tumbuhan untuk mengobati patah tulang karena tidak mampu untuk melakukan pengobatan di rumah sakit dan pengobatan dengan mengandalkan tumbuh-tumbuhan sudah dilakukan sejak zaman dahulu hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat patah tulang, organ atau bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaannya, lama waktu yang dibutuhkan dan frekuensi pengobatan serta jenis-jenis tumbuhan yang dibudidayakan dan yang tidak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara semi-terstruktur. Lokasi penelitian yaitu di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan dan penelitian ini dilakukan pada bulan april 2023.

Hasil penelitian studi etnofarmakognosis tumbuhan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan terdapat 10 jenis tumbuhan yaitu krokot (*Portulaca oleracea* L.), waru (*Hibiscus tiliaceus* L.), pandan duri (*Pandanus urophyllus* Hance.), bayaman (*Asystasia genetica* L.), benalu (*Loranthus europaeu* L.), kemiri (*Aleurites moluccana* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), maja/dila (*Aegle marmelos* L. Correa), johar (*Cassia siamea* L.) dan jagung kuning (*Zea mays* L.). Organ atau bagian tumbuhan yang digunakan krokot (seluruh organ tumbuhan kecuali akar), waru (kulit batang), pandan duri (kulit batang), bayaman (seluruh organ tumbuhan), benalu (daun), kemiri (biji), kunyit (rimpang), maja/dila (daun), johar (daun) dan jagung kuning (biji). Cara pengolahan dan penggunaan umumnya diramu dengan cara dikombinasikan dan dihaluskan beberapa jenis tumbuhan lalu dicampur dengan minyak kelapa atau air mendidih/hangat; maupun air dingin lalu dioleskan atau ditempelkan atau merendam bagian tulang yang patah. Lama waktu sangat bervariasi yaitu berkisar antara 6 bulan, 3 bulan, 3 minggu, 6 hari dan ada yang 3 hari sedangkan frekuensi pengobatan juga bervariasi antara 4 × sehari dan 3 × sehari. Jenis tumbuhan yang dibudidayakan adalah kunyit, jagung dan kemiri sedangkan yang tidak dibudidayakan adalah krokot, waru, pandan duri, bayaman, benalu, maja dan johar.

Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini ditemukan 10 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Organ yang digunakan krokot (seluruh organ tumbuhan kecuali akar), waru (kulit batang), pandan duri (kulit batang), bayaman (seluruh organ tumbuhan), benalu (daun), kemiri (biji), kunyit (rimpang), maja/dila (daun), johar (daun) dan jagung kuning (biji), cara pengolahan dan penggunaannya yaitu dikombinasikan dan dihaluskan, lama waktu yang dibutuhkan bervariasi antara 6 bulan, 3 bulan, 3 minggu, 6 hari dan ada yang 3 hari sedangkan frekuensi pengobatan juga bervariasi antara 4 × sehari dan 3 × sehari dan jenis- jenis tumbuhan tersebut ada yang dibudidayakan dan ada yang tidak dibudidayakan.

Kata kunci : Studi Etnofarmakognosis, Tumbuhan, Patah tulang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Etnofarmakognosis	5
B. Tumbuhan Obat.....	5
C. Manfaat Tumbuhan Obat.....	6
D. Patah Tulang	11
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B. Jenis penelitian.....	14
C. Prosedur Penelitian	14
D. Teknik Analisis Data	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17

A. Hasil penelitian.....	17
B. Pembahasan	27
BAB V PENUTUP	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Jenis tumbuhan berkhasiat obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.....	16
4.2	Organ tumbuhan dan cara pengolahan serta penggunaan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat patah tulang di Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan.....	21
4.3	Lama waktu yang dibutuhkan dan frekuensi pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Fenun, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan Selatan dalam mengobati patah tulang.	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lembar Wawancara	38
Daftar Nama Tumbuhan	39
Hasil Wawancara Narasumber	30
Dokumentasi Narasumber Yang Diobati	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Krokot	16
2. Waru	17
3. Pandan duri	17
4. Bayaman	18
5. Benalu	18
6. Kemiri.....	19
7. Kunyit	19
8. Maja/Dila	20
9. Johar	20
10. Jagung kuning	21